

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DESA DI DESA TANJUNG MORAWA A
KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

OLEH

ARLI GIDEON SINAGA

188520052



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/2/24

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DESA DI DESA TANJUNG MORAWA A
KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**



**OLEH:
ARLI GIDEON SINAGA
188520052**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan
Desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung
Morawa.

Nama Mahasiswa : Arli Gideon Sinaga

NPM : 188520052

Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.I.P

Nina Angelia, S.Sos, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui:

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan Fakultas Isipol

Khairunnisa Lubis, S.Sos M.I.Pol

Ketua Program Studi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil dari proses penulisan saya sendiri. Namun beberapa bagian dari skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dengan sumber yang ditemukan sesuai dengan standar, aturan dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi lainnya, dengan peraturan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Agustus 2023



Arli Gideon Sinaga

188520052

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arli Gideon Sinaga
NPM : 188520052
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 Agustus 2023

Yang menyatakan

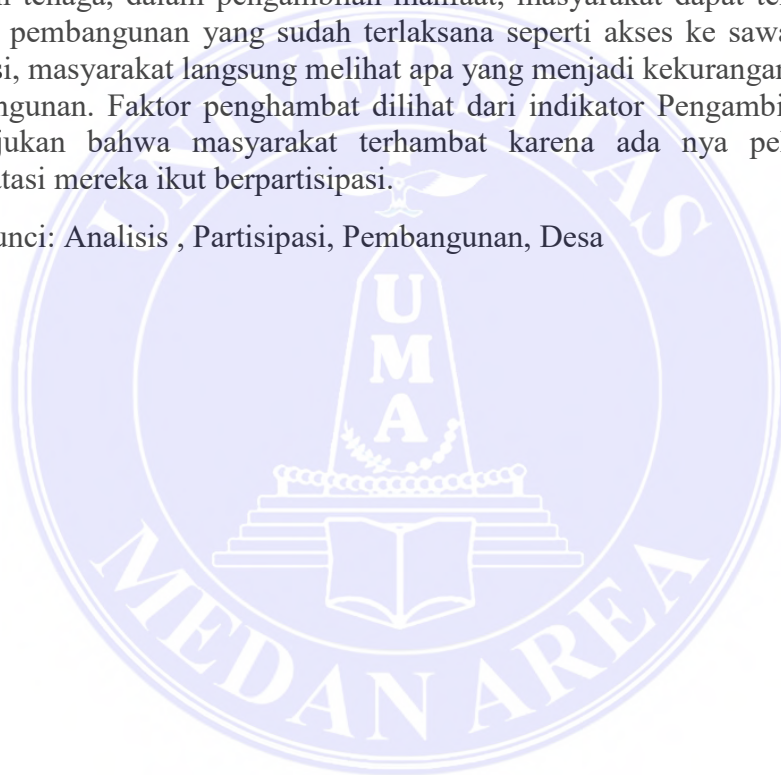


Arli Gideon Sinaga

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat menjadi perbincangan diberbagai wilayah, baik daerah desa maupun perkotaan maupun dalam konsep pembangunan nasional, karena dapat dilihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Morawa A dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Morawa A. Peneliti menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Morawa A terbilang baik. Dari indikator pengambilan keputusan, masyarakat memberikan pendapat pada setiap rapat yang dilakukan, dalam pelaksanaan, masyarakat berpartisipasi secara materi maupun tenaga, dalam pengambilan manfaat, masyarakat dapat terbantu dengan adanya pembangunan yang sudah terlaksana seperti akses ke sawah, dan dalam evaluasi, masyarakat langsung melihat apa yang menjadi kekurangan dari kegiatan pembangunan. Faktor penghambat dilihat dari indikator Pengambilan keputusan menunjukkan bahwa masyarakat terhambat karena ada nya pekerjaan, yang membatasi mereka ikut berpartisipasi.

Kata kunci: Analisis , Partisipasi, Pembangunan, Desa



ABSTRACT

The results of this study indicate that the level of community participation in Tanjung Morawa A Village has not been maximized. This is evident from the findings in the field that there are still many people who do not participate in development but some people have also participated in development. The inhibiting factors in development are: the possibility of conflict between groups in society that can not be avoided which can delay or even hinder the achievement of a joint decision . Limitations on funds that are still not sufficient which will be intended for the progress of village communities.

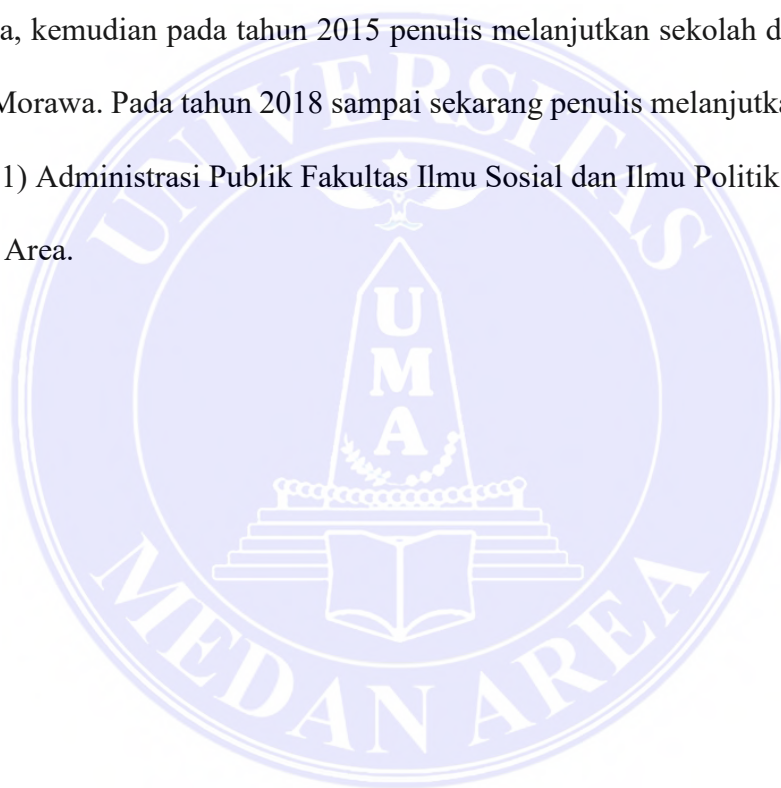
Keywords: Analysis, Participation, Development, Village



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arli Gideon Sinaga, anak dari Bapak Parale Sinaga dan Ibu Lenny Sadarma Hutasiot. Lahir di Tanjung Morawa pada 07 April 2000. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara.

Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 105328 pada tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 5 TG. Morawa, kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 TG. Morawa. Pada tahun 2018 sampai sekarang penulis melanjutkan Studi Strata Satu (S1) Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa”.

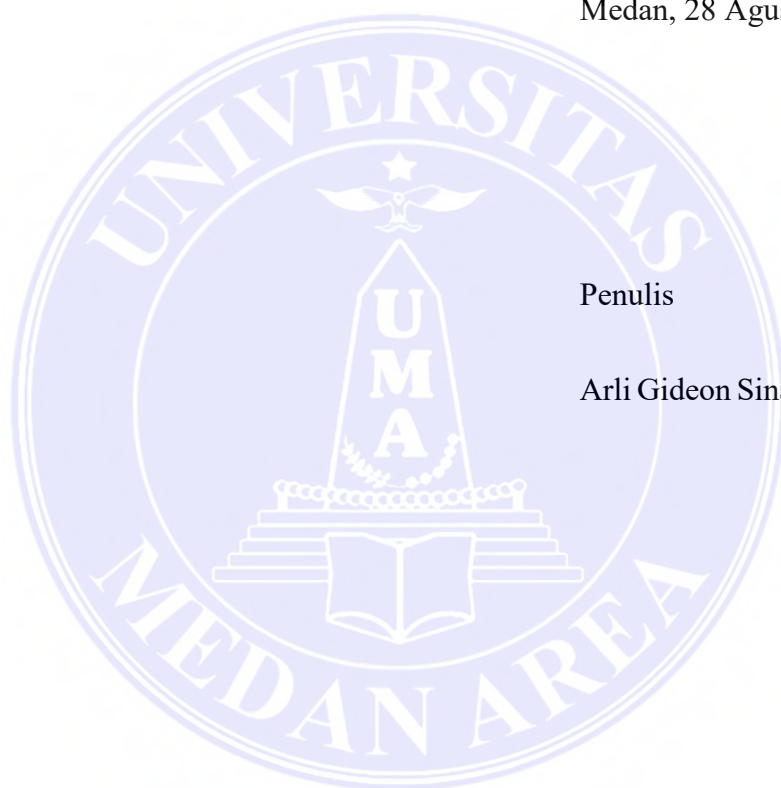
Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Parale Sinaga dan Ibu Lenny Sadarma Hutasoit yang terus memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan materi dan mendoakan saya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadang Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area.
4. Ibu Khairunnisa Lubis, M.I.Pol selaku ketua jurusan Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Ibu Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.I.P selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan, Motivasi, Arahan, Nasihat serta meluangkan waktu, tenaga dan saran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi dengan baik.
6. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan Saran, Nasihat, Kritikan serta waktu dan arahan yang bersifat membangun dalam proses penyusunan.
7. Ibu Riri Rezeki Hariani, S.Sos, M.AP selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan.
9. Kepala Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa beserta seluruh anggota yang ada di Kantor Desa Tanjung Morawa A, yang telah bersedia memberikan saya kesempatan melakukan penelitian dan memperoleh data-data pada Kantor Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa.
10. Masyarakat Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa yang telah bersedia membantu saya selama melakukan penelitian di Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa.
11. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi Lesro Sihombing dan M. Rozi.
12. Seluruh teman-teman dari Administrasi Publik angkatan tahun 2018.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Medan, 28 Agustus 2023



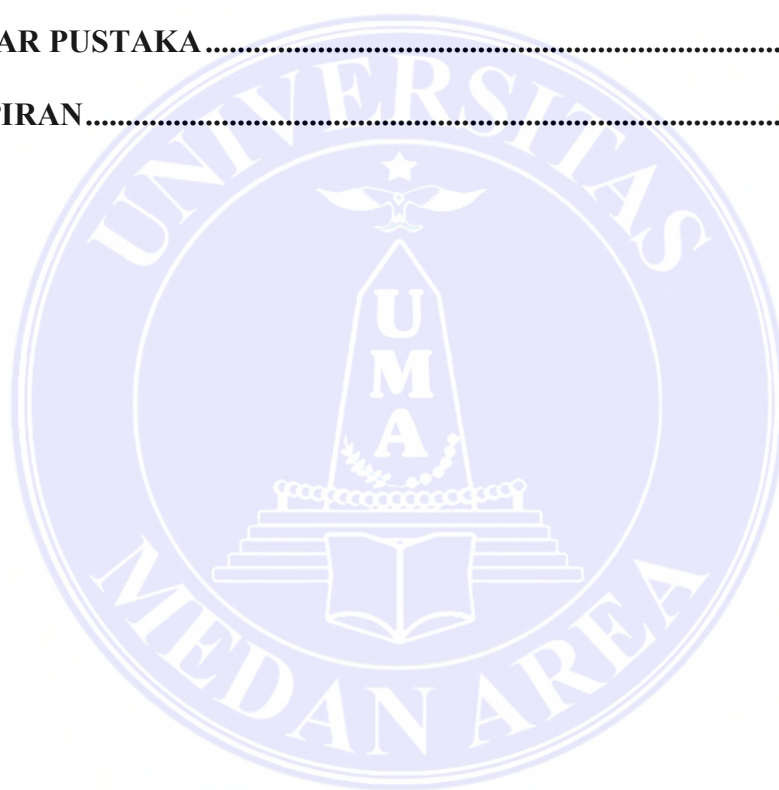
Penulis

Arli Gideon Sinaga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Partisipasi Masyarakat	8
2.1.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	8
2.1.2. Ruang Lingkup Partisipasi Masyarakat	9
2.1.3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	10
2.1.4. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat	11
2.1.5. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	12
2.2. Pembangunan Desa	13
2.3.1. Pengertian Pembangunan Desa	14
2.3.2. Tujuan Pembangunan Desa	14
2.3. Penelitian Terdahulu	15
2.4. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Lokasi Waktu Penelitian	19
3.2.1. Lokasi Penelitian	19
3.2.2. Waktu Penelitian	20
3.3. Informan Penelitian	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data	21
3.5. Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.1.2. Visi dan Misi Pemerintah Desa Tanjung Morawa A.....	27
4.1.3. Struktur Organisasi.....	28
4.1.4. Kedudukan dan Fungsi Kantor Kepala Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa.....	30
4.1.5. Larangan Perangkat Desa	42
4.1.6. Tata Kerja Pemerintah Desa	42

4.1.7. Hubungan Kerja Pemerintah Desa	42
4.1.8. Program Kerja	43
4.2. Pembahasan Penelitian	44
4.2.1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa.....	47
4.2.2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Partisipasi Masyarakat Di Desa Tanjung Morawa A	58
BAB V PENUTUP.....	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Absensi Rapat Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa 2020-2021	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	32
Gambar 4.2 Pembangunan Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di Desa Tanjung Morawa A	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	64
Lampiran 2 Data-Data Informan.....	65
Lampiran 2 Surat Selesai Riset	66
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat menjadi perbincangan diberbagai wilayah, baik didaerah desa maupun perkotaan maupun dalam konsep pembangunan nasional, karena dapat dilihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut. Partisipasi masyarakat sendiri sangat diperlukan dalam mencapai suatu perencanaan yang di tetapkan, baik dilingkungan tempat mereka tinggal maupun program-program yang ada disekitar mereka. Keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Kebijakan otonomi daerah dengan konsep sistem pemerintahan desentralisasi memberikan ruang kepada warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengambil peran yang lebih besar dalam merumuskan kebijakan-kebijakan daerahnya, (kurniawan, 2007; 79).

Dengan demikian proses pemerintahan yang dijalankan atas dasar partisipasi masyarakat telah memiliki salah satu karakteristik sebagai pemerintahan yang baik, (Hosnan, 2007:36). Keberadaan partisipasi masyarakat menurut Budiarjo dalam Hosna (2007) pada dasarnya tidak terlepas dari pertimbangan, bahwa kedaulatan ada ditangan masyarakat yang melaksanakannya melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan bersama serta masa depan masyarakat itu, dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan untuk masa berikutnya. Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin banyak ragam

permasalahan dan kebutuhan dari masyarakat akan semakin rumit perencanaan suatu program. Masyarakat memiliki kebutuhan yang beragam kemampuan mereka dalam menganalisis situasi juga beragam, kemampuan dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor dari keberhasilan otonomi daerah. Masyarakat daerah, baik sebagai satu kesatuan sistem merupakan sebagai suatu individu, merupakan bagian integral yang sangat penting dari sistem pemerintahan daerah, karena prinsip penyelenggaraan otonomi daerah ditujukan guna mewujudkan masyarakat sejahtera di daerah yang bersangkutan, (Kaho, 2003: 120).

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Hal ini dapat tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Umumnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahapan pembangunan. Pembangunan juga merupakan sesuatu yang dari, oleh dan untuk masyarakat. Artinya, pembangunan bukanlah suatu kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk memenuhi kepentingan segolongan atau sekelompok warga masyarakat. Konsep ini sejalan dengan tujuan nasional yaitu untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Di Indonesia, rencana pembangunan secara nasional diberikan tempat central kepada pembangunan pedesaan. Hal ini disebabkan karena kurang lebih 80% penduduk Indonesia berdiam di pedesaan. Sehingga dengan demikian, upaya perencanaan pembangunan masyarakat pedesaan tidaklah lepas dari setiap program pembangunan nasional. Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai arti strategis, karena desa secara keseluruhan merupakan basis atau landasan negara yang diukur dalam kancah pembangunan nasional, serta keterkaitan dengan kondisi-kondisi sosial masyarakat yang masih terbelakang, merupakan tantangan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata. Seringkali sangat sulit mengukur keberhasilan dalam upaya-upaya pembangunan pemberdayaan masyarakat desa, karena hal ini berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku masyarakat mitra/dampingan, motivasi masyarakat, pendamping, dan cara menentukan indikator perubahan. Pelibatan masyarakat dalam perencanaan kebijakan pembangunan sangatlah penting. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution yang dengan tegas menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam membuat perencanaan pembangunan merupakan faktor utama. Partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat desa adalah hal penting, masyarakat tidak cukup di libatkan dalam proses pembangunan, namun perlu dilibatkan dalam seluruh rangkaian perencanaan pembangunan.

Conyers mengatakan terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan sangatlah penting, yakni:

1. *Petama*, partisipasi merupakan suatu alat guna memperoleh suatu informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek akan gagal.

2. *Kedua*, bahawa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya.
3. *Ketiga*, adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Adapun tujuan dari partisipasi masyarakat yang di ungkapkan oleh Nasution adalah untuk menghasilkan presepsi dan masukan guna meningkatkan kepentingan publik (*public interest*) dalam rangka mengambil kualitas pengambilan keputusan, karena dengan melibatkan masyarakat, para pengambil keputusan dapat menangkap pandangan, kebutuhan, dan pengharapan dari masyarakat dan kelompok tertentu, untuk kemudian menuangkannya dalam sebuah kebijakan.

Di Indonesia sendiri ruang partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan disebut Musyawarah Pembangunan (Musrenbang). Dasar dari diselenggarakannya Musrenbang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional yang menjelaskan bahwa Musyawarah Perencanaan Pembangunan yang selanjutnya disingkat Musrenbang, adalah forum antar pelaku dalam rangka penyusunan rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah. Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Midgley (1995:14) mendefenisikan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat di kelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Salam (2002:14)

berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu pilihan tindakan dari berbagai alternatif yang memungkinkan dapat tersedia yang meliputi strategi, kebijakan, program, proyek, dan prosedur dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Desa Tanjung Morawa A yang memiliki lingkungan persawahan yang cukup luas sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa, akses jalan menuju sawah cukup memprihatinkan, yang dimana hanya terdapat beberapa potong bambau sebagai jembatan darurat bagi masyarakat yang ingin pergi kesawah, dengan keadaan seperti itu tentunya sulit bagi warga untuk menghantar ataupun memasukkan alat untuk memanen hasil dari sawah. Oleh karena itu banyak warga yang memberikan masukan kepada pihak desa agar akses dari desa ke sawah agar segera diperbaiki, tentu hal nya ini menjadi hak warga untuk mendapatkan infrastruktur yang nyaman dari pemerintah desa, dengan adanya keresahan tersebut diharapkan agar segera adanya perbaikan atau pembangunan yang layak untuk masyarakat gunakan demi kepentingan masyarakat desa Tanjung Morwa A. Masyarakat juga harus menyampaikan apa yang menjadi keperluan mereka ke aparat desa agar dapat menindak lanjuti keperluan dari masyarakat.

Desa Tanjung Morawa yang terletak dekat dari Pemerintah Kecamatan Deli Serdang, dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 berjumlah 228.263 jiwa atau 491 Kepala Keluarga (KK) dengan luas wilayah 1511 KM² Secara umum pembangunan di desa Tanjung Morawa A cenderung belum begitu baik karena partisipasi masyarakatnya terbilang sangat rendah. Indikasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa terlihat pada kegiatan rapat bulanan, dimana terdapat kehadiran masyarakat rendah. Hal ini dilihat dari absen kehadiran rapat untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah:

Tabel 1.1 Daftar Absensi Rapat Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa 2020-2021

No.	Bulan	Jumlah Masyarakat yang Hadir (orang)	Jumlah Masyarakat yang diundang
1.	Juni	26	50
2.	Juli	29	50
3.	Agustus	40	50
4.	September	37	50
5.	Januari	37	50

Sumber: Kantor Desa Tanjung Morawa A 2020-2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat kehadiran masyarakat untuk ikut serta dalam rapat sangat rendah terlihat dari bulan Juni tahun 2020 hingga bulan januari tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan Desa masih tergolong rendah, dan kurang peduli terhadap pembangunan desa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian tentang **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari permasalahan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dari penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu Administrasi Publik yang didapatkan selama perkuliahan.
2. Dari penelitian ini penulis memiliki peluang untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
3. Menjadi masukan dalam bentuk informasi kepada masyarakat maupun pemerintah setempat dalam perencanaan pembangunan desa.
4. Diharapkan juga mampu menjadi sumber informasi lebih bagi masyarakat luas tentang kepentingan perencanaan pembangunan desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi Masyarakat

2.1.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara sederhana partisipasi didalam pembangunan adalah mengambil peran serta masyarakat atau ikut berperan secara aktif dalam proses pembangunan. Mubyarto (1988:52) mendefinisikan partisipasi adalah kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dengan adanya partisipasi masyarakat secara sukarela membuktikan betapa pentingnya ketersediaan mereka untuk menunjang keberhasilan sebuah program. Soemodiningrat (2019:97) partisipasi adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program atau proyek pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah.

Soetrisno (2018:207) partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Selanjutnya Mac Iver, J.L, Gillin dan J.P Gillin mengemukakan masyarakat adalah adanya saling interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama, sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh satu rasa identifikasi bersama. Selo Sumarjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu tindakan keikutsertaan masyarakat dalam segala jenis kegiatan yang ada ditengah-tengah masyarakat, dalam membangun kepentingan bersama untuk kemajuan.

2.1.2. Ruang Lingkup Partisipasi Masyarakat

Arti penting partisipasi pada intinya terletak pada fungsinya. Fungsi pertama adalah sebagai sarana swaeducasi kepada masyarakat mengenai berbagai persolan publik. Dalam fungsi ini, partisipasi masyarakat tidak akan mengancam stabilitas politik dan seyogyanya berjalan di semua jenjang pemerintahan. Cohen dan Uphoof (2011:61) Dalam ruang lingkupnya partisipasi masyarakat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama dalam penentuan alternatif dengan masyarakat dan berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Bentuk dari partisipasi ini dapat dilihat dari pemberian gagasan, kehadiran dalam rapat, berdiskusi, dan memberi tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses yang penting, menyeluruh, dan rasional.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan. Merupakan kelanjutan dari rencana yang sudah di gagas sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan tujuan. Pada pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur pemerintah, sebagai fokus sumber utama pembangunan.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Ini tidak terlepas dari pelaksanaan yang sudah dicapai dengan baik, yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dilihat dari segi kualitas, keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas, dapat dilihat seberapa persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target atau tidak.
4. Partisipasi dalam evaluasi. Berkaitan dengan masalah pelaksanaan suatu program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang sudah ditetapkan atau tidak.

2.1.3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Basrowi (Dwiningrum, 2019:58-59) partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Partisipasi secara fisik. Dimana partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyelenggarakan sebuah pendidikan maupun usaha-usaha. Seperti usaha sekolah, membuat beasiswa, dan juga membantu pemerintah dengan membangun gedung untuk masyarakat atau juga dalam bentuk bantuan yang lain.
2. Partisipasi non fisik. Merupakan partisipasi yang melibatkan menempuh pendidikan nasional dan meratanya wawasan dan keinginan masyarakat untuk menuntut ilmu melalui pendidikan.

Mubyanto dalam Ndraha (2020:102-104) dalam partisipasi masyarakat tentunya ada berbagai bentuk partisipasi di dalamnya yaitu :

1. Partisipasi dilakukan dengan cara berkontak langsung antar individu

sebagai bentuk awal dari kegiatan sosial di masyarakat.

2. Partisipasi mampu untuk menyerap maupun menerima informasi baik menerima ataupun menolak informasi yang diterima.
3. Bertujuan dalam ikut serta andil dalam pengambilan keputusan perencanaan maupun pengambilan keputusan.
4. Partisipasi bergerak dengan melukan konsep pelaksanaan pembangunan.

Davis dalam jurnal yang ditulis Antonius Ibori (2020:4) bahwa partisipasi masyarakat terbagi juga dalam beberapa bentuk, yaitu :

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran.
2. Partisipasi dalam bentuk tenaga.
3. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga.
4. Partisipasi dalam bentuk keahlian.
5. Partisipasi dalam bentuk barang.
6. Partisipasi dalam bentuk uang.

2.1.4. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Menurut Maskun dalam Mulyadi (2019:101) partisipasi masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Merupakan kepentingan dan minat masyarakat.
3. Sesuai dengan adat istiadat masyarakat.
4. Sifatnya mengikat anggota masyarakat yang satu dengan yang lain.

Adapun faktor pendukung partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh (Khairudin, 2019:126) bahwa partisipasi yang didapat didalam masyarakat dapat dilihat dari segi motovasinya, paksaan dari atasannya, hanya karena mengikuti

anggota masyarakat lain sebagai rasa solidaritas, dan kesadaran diri sendiri.

2.1.5. Faktor penghambat partisipasi masyarakat

Pada kegiatan yang diselenggarakan di tengah masyarakat terkait partisipasi masyarakat tentunya ada saja faktor yang menjadi penghambat. Menurut Rahardjo Adisasmita (2006:135) yaitu :

1. Sikap masa bodoh, apatis, dan juga sikap malas. Selain itu tidak adanya keinginan untuk mengubah keadaan tersebut
2. Adanya makna-makna tipologi. Merupakan ciri fisik dari suatu wilayah, kedalaman, ketinggian, luas wilayah atau bisa dikatan sebagai suatu kondisi dari suatu wilayah tertentu
3. Dipengaruhi oleh letak geografisnya
4. Jumlah penduduk
5. Keadaan ekonomi desa tersebut.

Disamping itu, (Slamet, 2018:89) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah partisipasi masyarakat yaitu, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencarian.

2.2. Pembangunan Desa

2.3.1. Pengertian Pembangunan Desa

Siagian (Badruddin, 2019:76) menjelaskan bahwa, pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan

dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita (Badruddin, 2019:56) memberikan pengertian yang lebih sederhana yaitu, pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui berbagai upaya yang sudah terencana.

Pembangunan diartikan sebagai suatu konsep perubahan sosial yang berlangsung secara terus-menerus, menuju ke arah perkembangan dan kemajuan yang memerlukan masukan-masukan baik secara menyeluruh maupun berkesinambungan dan merupakan usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan negara (Haryono Sudiramunawar, 2022:15). Mustopodijoyo mengatakan proses pembangunan ditentukan oleh sistem pemerintah yang dianut dan dipengaruhi beberapa faktor, yakni:

1. Ideologi dan pandangan hidup bangsa dan negara yang bersangkutan.
2. Kebudayaan dan kebiasaan hidup dari masyarakat yang bersangkutan.
3. Tingkat kemajuan sosial ekonomi yang dicapai bangsa tersebut.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan, desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pahmi (2019:4) mengungkapkan desa merupakan suatu kesatuan tempat tinggal bersama dengan kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial, dan lainnya yang terjalin dengan erat, serta mengatur rumah tangganya sendiri.

Dapat disimpulkan jika pembangunan desa merupakan suatu perubahan seluruh aspek kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat desa, baik itu sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan budaya masyarakat tersebut ke arah yang baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat tersebut.

2.3.2. Tujuan Pembangunan Desa

UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Menurut Gant dalam Suryono (2019:31) membagi tujuan menjadi dua tahap. Pertama, pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan, apabila tujuan ini dapat dirasakan hasilnya, maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan bagi warga-warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya. Sedangkan tujuan pembngnan menurut Zamhairi dalam (Effendi, 2022:17), sebagai berikut:

1. Terciptanya kondisi umum yang mendorong pembangunan.
2. Bergunannya potensi sumber daya sehingga memeberikan manfaat bagi pembangunan oleh pemerintah setempat.
3. Terlaksananya sejumlah investasi dari berbagai sector.
4. Terlaksananya langkah-langkah dalam melaksanakan kemudi dan dorongan bagi kegiatan dan investasi swasta.

Lebih jelasnya dalam memenuhi keinginan untuk pembangunan tersebut, diperlukan modal baik manusiannya maupun keadaan finansial. Jikalau desa memiliki modal yang besar, maka peluang untuk membangun desa pun bisa sukses,

sebaliknya jika sumber atau pendapatannya kecil, maka pembangunan bisa terhambat. Sumber-sumber pendapatan desa bisa dari Pendapatan Asli Desa (PAD), bantuan dari pemerintah, dan jenis bantuan lainnya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan penulis bermanfaat untuk mengetahui dan juga sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang akan diteliti penulis. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Wahyudin (2018)	peneliti menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanah Karaeng tergolong tinggi, dari hasil data yang menunjukkan skor pada masing-masing lampiran data yang tertera pada penelitian si penulis.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada waktu penelitian dan lokasi penelitian	Penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh dengan cara survey, wawancara, observasi.
2	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, Hendryk (2019)	Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik maupun non fisik telah cukup aktif. Hal demikian dilihat dari partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa.	Perbedaan utamanya adalah bahwa pada penelitian tersebut pembangunan lebih banyak memberikan fokus pada tahap perencanaan	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian secara kualitatif
3	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa	penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa sebagian besar	Perbedaan penelitian ini ada pada metode penelitian	Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan

	<p>Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majane, Herman (2019)</p>	<p>masyarakat Desa Ulidang kurang berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa. Dan beberapa faktor penghambat dan pendukungnya dapat dilihat dari kurangnya kehadiran masyarakat dalam pertemuan serta tidak aktif dalam perencanaan pembangunan selanjutnya, masyarakat cukup aktif dalam pemberian informasi dan bantuan pemikiran yang digunakan dalam pengumpulan data.</p>	<p>yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian secara kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif</p>	<p>penelitian dan penggunaan teori yang digunakan</p>
4	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Penguasaan Infrastruktur Di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpartisipasi dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan tahap evaluasi hasil-hasil pembangunan.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian dan hasil dari penelitian</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian secara kualitatif</p>
5	<p>Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Pulo Dogom Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Arianto (2018)</p>	<p>Dengan adanya partisipasi warga menekan pada partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga di Pulo Dogom Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara telah mengalihkan Pengertian partisipasi dari sekedar kepedulian terhadap kaum tersisi.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada waktu penelitian dan lokasi penelitian</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh dengan cara survey, wawancara, observasi.</p>

2.4. Kerangka Berpikir

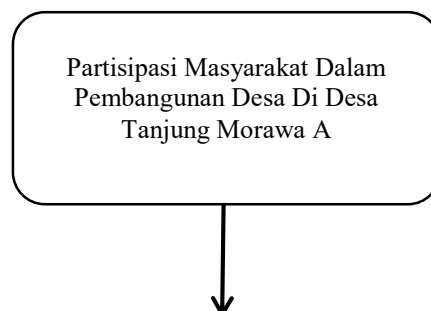
Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa, penulis berupaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini melalui alat ukur sebagai indikator untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan.

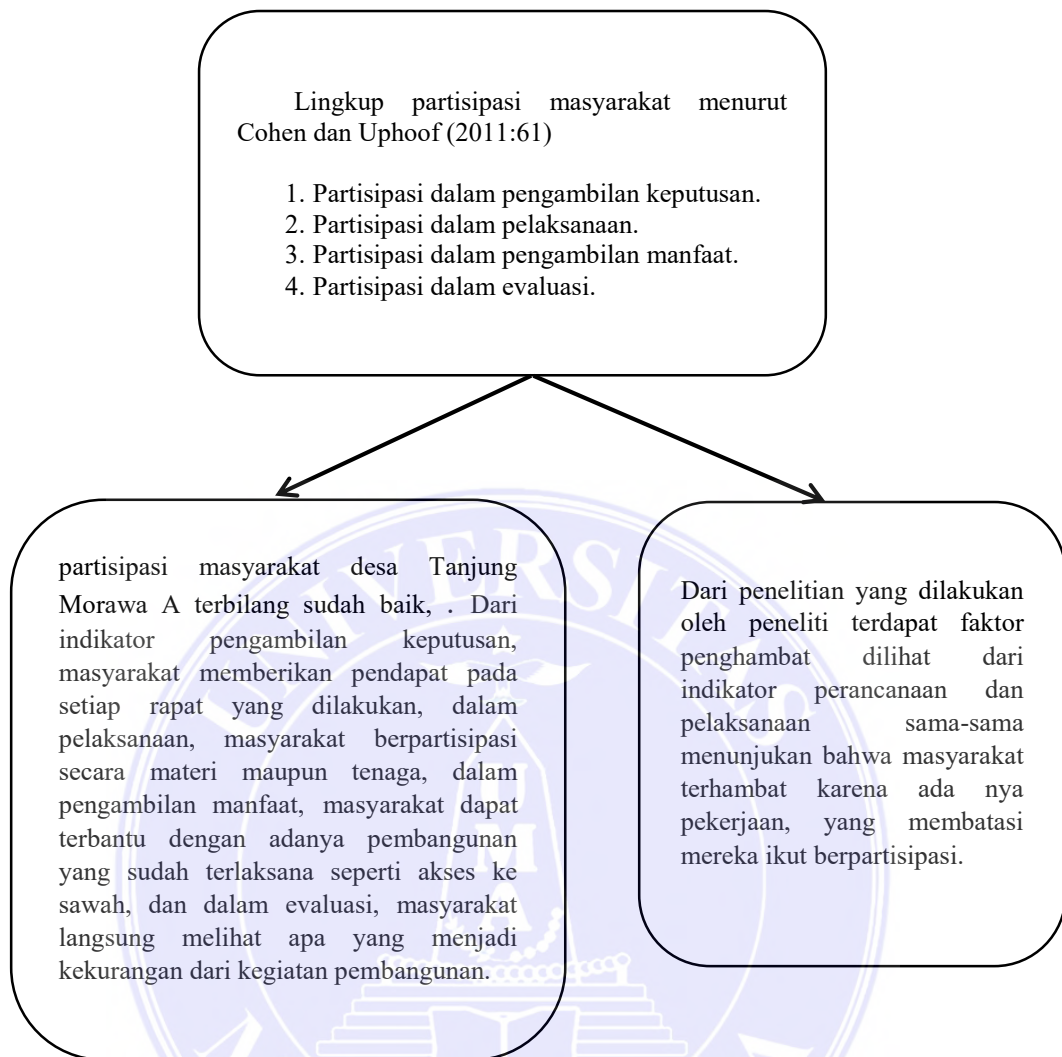
Dengan menggunakan teori Lingkup partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoof (2011:61)

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi

Pada penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam partisipasi masyarakat melalui teori Astuti kemudian menyatukan dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada perencanaan pembangunan di Desa Tanjung Morawa A. Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan mengenai masalah yang diteliti. Adapun alur pemikiran peneliti dapat digambarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Keranga Berfikir





Sumber : Dikelola Oleh Penulis Tahun 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2020: 20) penelitian deskriptif adalah: penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel/mandiri, baik

suatu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan anantara variabel satu dengan variabel lainnya.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994: 24) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa.

3.2. Lokasi Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di Desa Tanjung Morawa A Kecamatan Tanjung Morawa.

3.2.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Nov 2021	Des 2021	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Agst 2023	Sept 2023
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Seminar proposal							
4.	Perbaikan proposal							
5.	Penelitian							

6.	Penyusunan skripsi							
7.	Seminar hasil							
8.	Perbaiki skripsi							
9.	Sidang meja hijau							

Sumber : Dikelola Oleh Penulis Tahun 2023

3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang di yakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan sebagai lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.

Moleong (2008:27) menjelaskan bahwa: “Penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive di mana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian”.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini sebagi berikut:

1. Informan inti merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, tokoh masyarakat maupun akademisi (Sugiyono, 2019: 25). Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Sidin Sembiring selaku Kepala Desa Tanjung Morawa A.
2. Informan utama merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail dengan masalah penelitian yang akan dipelajari (Sugiyono, 2019:25).

Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah kaur pembangunan bapak Andre Sembiring dan staf desa lainnya

3. Informan tambahan yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019:25). Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Tanjung Morawa A

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan, sedangkan pelayanan data lebih menonjolkan pada aspek materi. Sering data juga dikatakan mirip dengan fakta (Pasolong, 2013:132).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah Triangulasi data. Triangulasi data merupakan gambaran data yang dikombinasikan dari berbagai sumber dan dalam waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda dan berasal dari orang yang berbeda. Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan:

a. Wawancara

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, wawancara yang sangat rumit. Secara garis besar ada dua pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman

wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditampilkan. Tentu saja reaktivitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan pedoman lebih banyak tergantung dan pewawancara. Wawancara sebagai jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai daftar periksa (Bungin, 2007: 115).

Dimana peneliti melakukan wawancara bebas berdasarkan poin-poin yang telah peneliti tentukan menurut teori peran yang dikemukakan oleh Astuti (2011, 61-63). Peneliti melakukan wawancara ini diawali dengan salam kenal terlebih dahulu kemudian melangsungkannya dengan berbagai pertanyaan kepada informan. Dan dalam praktiknya peneliti lebih banyak mendengarkan dan informan yang peneliti tentukan lebih leluasa dalam menyampaikan informasinya. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan melakukan pendekatan kepada orang yang bersangkutan dan mengenal lebih dalam karakter dari seseorang tersebut. Informan-informan yang telah penulis tentukan, yaitu bapak Sidin Sembirig selaku Kepala Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa sebagai informan kunci. Masyarakat yang ada di desa Tanjung Morawa A sebagai informan utama beserta informan tambahan dari beberapa aparat desa Tanjung Morawa A.

b. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang

digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah membocorkan kejadian, gerak atau proses.

Peneliti secara terus terang akan menyatakan bahwa sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir S1 kepada nara sumber, sehingga mengetahui dari awal tentang aktivitas peneliti. Kemudian peneliti juga akan mengamati setiap peristiwa yang terjadi atau objek yang diobservasi yaitu pemerintah dan aparat Desa Tanjung Morawa. Peneliti akan melihat langsung situasi bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang ada di desa.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Wiratna, 2019:18).

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti selama berlangsungnya penelitian ini yaitu dari buku catatan dan pulpen, buku dan pulpen ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting sebagai sumber data sewaktu penelitian. Kemudian alat yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah *smartphone* yang fungsinya untuk merekam seluruh percakapan sewaktu melakukan wawancara sekaligus memotret foto-foto hasil observasi dan dokumentasi kegiatan wawancara sebagai alat bukti yang dapat disimpan dalam sebuah *smartphone*. Agar mendapat informasi yang lebih akurat dari temuan lapangan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang terjadi di desa.

3.5. Analisis Data

Pada penelitian ini metode, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah:

a. Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data mencakup merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini akan mempermudah peneliti dalam mengamati peran pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan data yang ditemukan di lapangan juga tidak akan bertumpuk. Selanjutnya reduksi data yang dimaksud disini adalah untuk merangkum, memilih inti-inti pokok, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data-data yang telah direduksi mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Adapun reduksi data yang telah peneliti lakukan dari mengumpulkan seluruh data yang didapat dari lapangan kemudian merangkumnya, dan memfokuskannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menyesuaikan data yang ditemukan dengan yang dibutuhkan sehingga untuk hal-hal yang tidak berkaitan ataupun tidak perlu akan peneliti buang.

b. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2018: 32), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasar kanapa yang telah dicapai tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2017: 42) adalah penarikan kesimpulan dan pengungkit. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan istilah baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga sebelumnya harus dijelaskan dengan jelas.

Demikian halnya juga disampaikan oleh ibu Lina selaku masyarakat yang juga menyampaikan pernyataan beliau:

“Untuk rapat tentang pembangunan desa mas, saya setuju aja dengan programnya, tapi kalau di ajak rapat saya kadang males, karna jaga anak juga mas, toh juga rapatnya berjalan kalau gada saya, karna satu juga agak jauh kalau pergi ke kantor, maunya kan agak dekat gitu loh mas tempat rapatnya, biar banyak juga yang bisa ikut dari kampung kami ini. suami saya juga kerja jadi saya yang sering ikut-ikut rapat didesa, itupun kadang saya jarang bisa ikut”

(Wawancara Pada Hari Senin, 3 April 2023, Pukul 17.00 WIB)

Pada dasarnya partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan untuk menciptakan keselarasan dalam kebutuhan pembangunan, partisipasi dalam pengambilan keputusan ini, merupakan hal yang sangat penting. Karena masyarakat dapat menyampaikan apa yang menjadi keresahan mereka, sementara jikalau didalam pertemuan yang di lakukan oleh desa saja tidak di hadiri, bagaimana masyarakat bisa menyampaikan ide-ide atau aspirasinya, tentu ini menjadi hambatan untuk kemajuan ke depannya. Demikian halnya yang terjadi di desa Tanjung Morawa A, dilihat dari alasan setiap warga menunjukkan hal yang sama bahwasanya mereka terhambat di karenakan adanya kepentingan pribadi seperti bekerja, sehingga membuat mereka tidak ikut aktif dalam pertemuan-pertemuan yang ada di desa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pengambilan keputusan, Berdasarkan hasil observasi, ternyata masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, sebagaimana masyarakat telah memberikan masukan dan saran-saran ketika bermusyawarah, kemudian masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan, hal tersebut dibuktikan dengan kesepakatan antara masyarakat dengan aparatur Desa, bukan kesepakatan dari aparatur Desa kemasyarakat, artinya bahwa keputusan muncul dari bawah (masyarakat), atas dasar sumbangan pemikiran, dan masukan-masukan yang telah diungkapkan oleh masyarakat.
2. Dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat tentunya menjadi hal yang pokok dalam pelaksanaan pembangunan desa, di desa tanjung morawa sendiri antusias masyarakat pada saat pelaksanaan pembangunan terlihat baik, karena ada yang ikutserta berpartisipasi langsung dan ada juga yang berpartisipasi lewat materi yang di berikan kepada para pekerja, seperti sumbangan untuk konsumsi dan lainnya.
3. Dalam pengambilan manfaat, Manfaat yang diperoleh masyarakat dari pembangunan infrastruktur baik berupa sarana dan prasarana tersebut adalah agar desa Tanjung Morawa A memiliki suatu perubahan dengan adanya pembangunan yang tidak tertinggal seperti desa-desa yang lainnya. Hal ini lebih jauh lagi dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah

dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut.

4. Dalam evaluasi, partisipasi dalam evaluasi program pembangunan desa di desa tanjung Morawa A sudah berjalan dengan baik, keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi program di ikut sertakan oleh perangkat desa, karena program yang dilakukan sudah sesuai atau masi ada yang perlu di benahi untuk di kemudian harinya,dan keterlibatan dari pengawas kecamatan juga berperan dalam proses evaluasi tersebut.

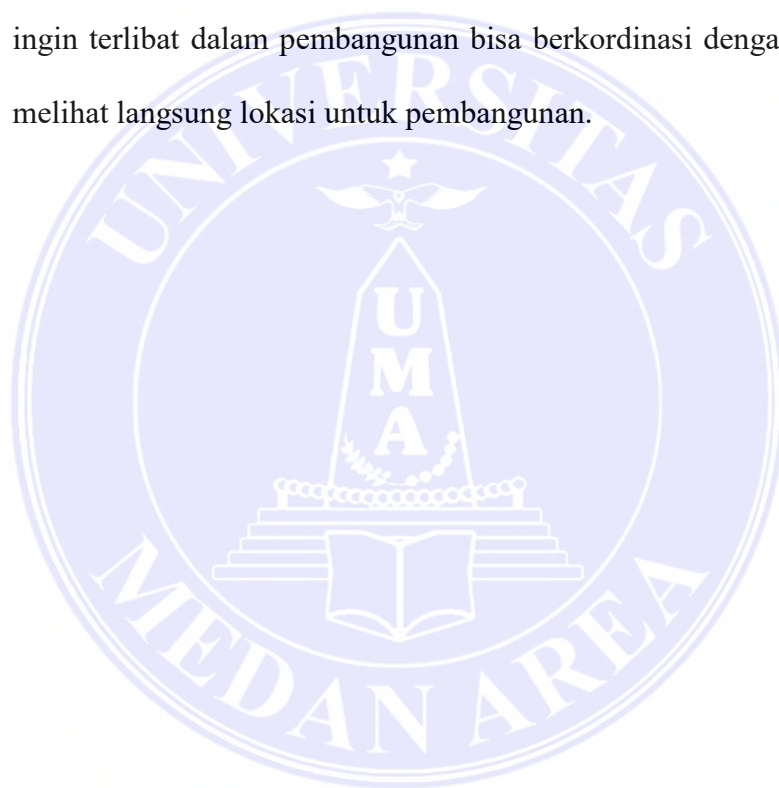
Adapun yang menjadi faktor penghambat dari partisipasi masyarakat desa Tanjung Morawa A yaitu :

1. Dalam pengambilan keputusan, ketika pemerintah desa setempat ingin melakukan rapat tentang program pembangunan desa, tidak semua masyarakat yang di undang sebelum nya bisa datang untuk mengikuti rapat, dikarenakan setiap masyarakat memiliki kesibukan masing-masing, seperti bekerja, karena rapat di lakukan ketika waktu jam-jam kerjanya para masyarakat, kalangan yang hadirpun diikuti oleh petani dan masyarakat yang kerjanya serabutan, dengan demikian hanya beberapa masyarakat saja yang bisa hadir ketika rapat dilakukan, dari total undangan yang sudah di sampaikan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

1. Hendaknya para perangkat desa lebih memperhatikan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan, agar setiap masyarakat yang ingin mengikuti rapat program desa dapat menyesuaikan waktu.
2. Untuk tempat dan pelaksanaan kiranya di lakukan di tempat dimana akan di lakukannya program pembangunan desa, supaya setiap masyarakat yang ingin terlibat dalam pembangunan bisa berkordinasi dengan baik dengan melihat langsung lokasi untuk pembangunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum.2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan. 2007. *Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah. Jurnal Membangun Indonesia dari Daerah: Partisipasi Publik dan Politik Anggaran Daerah*. Jakarta: JICA
- Kaho. 2003. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia: Faktor-faktor yang Mem-pengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah. Cetakan III*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khairudin. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta
- Kurniawan. 2007. *Otonomo Desa: Merupakan otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pers
- Midgley. 1995. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks: SAGE Publication
- Miles and Huberman. 2017. *Pelayanan administrasi berbasis han*. Jakarta: SAGE Publications.
- Mubyarto. 1988. *Partisipatory approach*. Jica International Training on Plsd : Nagoya.
- Mubyanto. 1990. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Nugroho. Riant, 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar dan Panduan*, Jakarta : Elex Media Komuntindo
- Salam. 2002. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Siagian. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soemodiningrat. 1996. *Participatory Governance dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*.Yogyakarta: LaksBang PRESSindo Yogyakarta
- Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Solihin. 2008. *Otonomi Daerah: Kajian, Konsep, Teori dan Fakta*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Todaro. 1986. *Pemerintahan Desa. Binamulia Hukum*, 7(1), 82-95

Warpani. 1984. *Otonomi Daerah: Kajian, Konsep, Teori dan Fakta*. Bandung: Pustaka Setia

Jurnal dan Skripsi

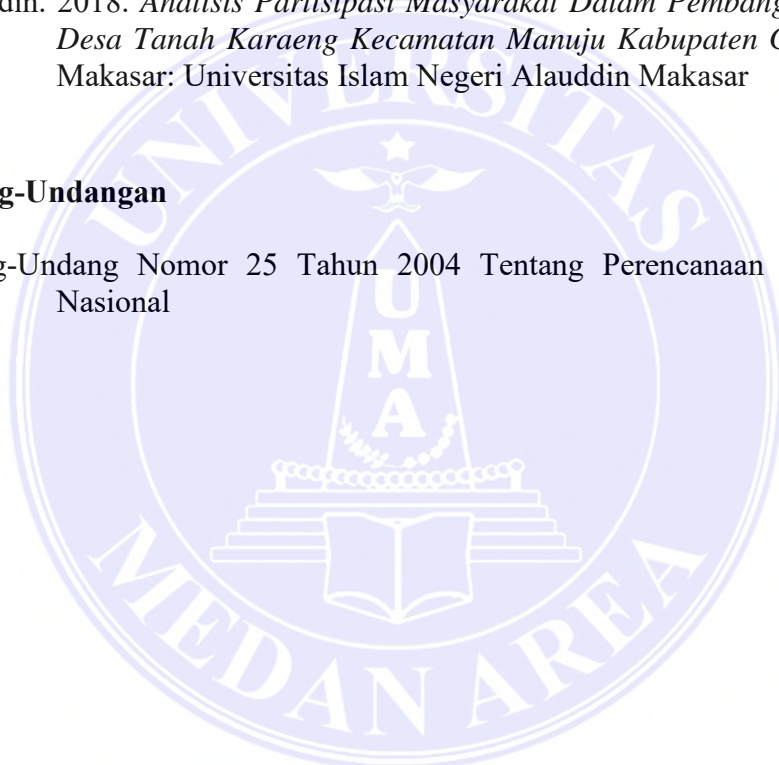
Herman. 2019. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. 1(1), 75-97

Slamet. 2013. *Analisis Implementasi Kebijakan Standart Pelayanan Minimal Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Manajemen SPIANI, 2(32), 12

Wahyudin. 2018. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional

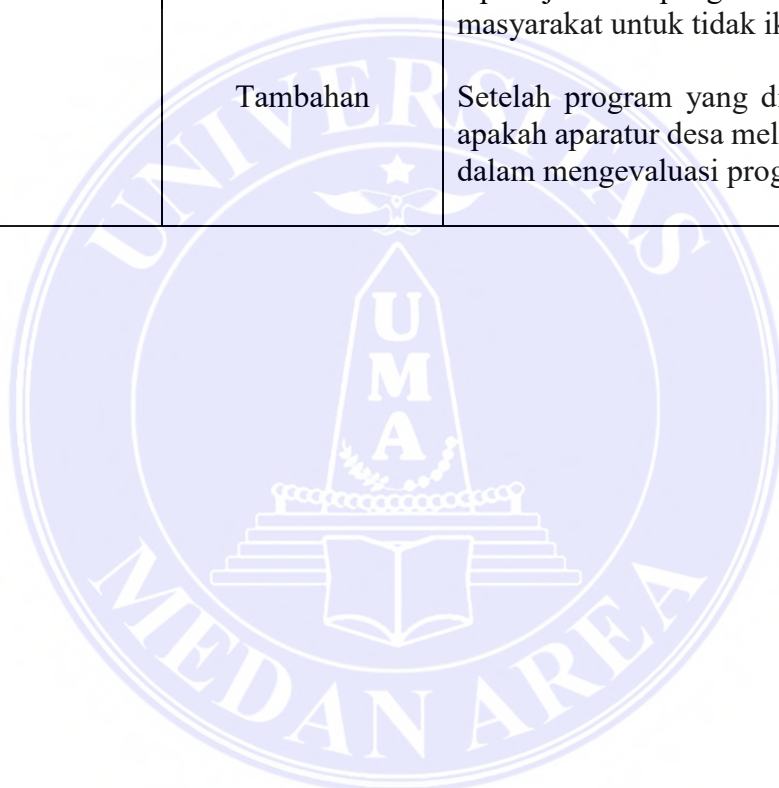


LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

No	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Pengambilan keputusan	Utama Dan Kunci	<p>Ada berapa dan siapa saja yang terlibat dalam pengambilan keputusan untuk menjadi pengurus dalam pembangunan desa ?</p> <p>Bagaimana selama ini partisipasi masyarakat dalam program peningkatan pembangunan desa ?</p> <p>Apakah program yang dilaksanakan selama ini berdasarkan kebutuhan masyarakat ?</p>
2	Pelaksanaan	Utama Dan Kunci	<p>Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa ini ?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan program yang direncanakan selama ini ? apakah sudah berjalan dengan baik ?</p> <p>Berapa jumlah masyarakat yang ikut hadir dalam program pembangunan desa ?</p> <p>Sejak kapan program ini sudah berjalan ?</p>
3	Pengambilan manfaat	Utama Dan Kunci	<p>Ada berapa jumlah fasilitas desa yang sudah diperbaharui selama adanya program pembangunan desa ?</p> <p>Apa saja program yang sudah berjalan dari program yang sudah ditetapkan ?</p>

		Tambahan	<p>Apa saja yang perubahan yang sudah dirasakan dalam pembangunan desa ?</p> <p>Apa manfaat yang sudah dirasakan selama ikut berpartisipasi ?</p>
4	Evaluasi	Utama dan Kunci	<p>Sejauh ini dari program yang sudah berjalan, apakah berjalan dengan baik ?</p> <p>Apakah masyarakat terlibat dalam evaluasi program pembangunan desa ?</p>
		Tambahan	<p>Apa saja faktor penghambat yang mendasari masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi ?</p> <p>Setelah program yang dilaksanakan selesai apakah aparat desa melibatkan masyarakat dalam mengevaluasi program ?</p>



Lampiran 2: Data-Data Informan

Informan Kunci

1. Nama : Sidin Sembiring
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala Desa
Instansi : Kantor Kepala Desa Tanjung Morawa A

Informan Utama

1. Nama : Yuni
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Sekretaris Desa
Instansi : Kantor Kepala Desa Tanjung Morawa A
2. Nama : Pupus Licu Sembiring
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kaur Umum
Instansi : Kantor Kepala Desa Tanjung Morawa A
3. Nama : Kresno Pramanda
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kasi Pelayanan
Instansi : Kantor Kepala Desa Tanjung Morawa A
4. Nama : Andre Pratama Sembiring
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kasi Pemerintahan
Instansi : Kantor Kepala Desa Tanjung Morawa A

Informan Tambahan

1. Nama : Lina
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Inpres Tanjung Morawa A
2. Nama : Edy Irawan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala Dusun
Alamat : Jln. Bandar Labuhan Tanjung Morawa A

Lampiran 3: Surat Selesai Riset



Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area